

Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat

Stevani^{1*}, Dessyta Gumanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: stevany@gmail.com

Diterima: 21 Februari 2019
Revisi: 20 Maret 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

Economic literacy

A B S T R A C T

Making smart economic decisions is a choice. It needs to be understood how the right way to make economic decisions everyday. Regarding these efforts and requirements, economic literacy is a choice that should be owned by someone. It's just that in reality not everyone has adequate economic literacy to make intelligent decisions. This study discusses how the level of economic literacy of STKIP PGRI West Sumatra students, especially in the social science family, is carried out to 100 students. This research is survey research, measurement techniques with data collection tools in the form of test questions. The study found that students should be able to increase understanding of economic concepts and their application in rational economic decision making in everyday life. In addition, the campus should also emphasize more on providing education about economic literacy to students for all study programs because economic literacy is needed in every aspect of life, especially in economic decision making.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global membuat masyarakat harus mampu mengolah setiap informasi dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang banyak dan cepat dalam menentukan berbagai pilihan membutuhkan kemampuan yang mengambil keputusan ekonomi. Perubahan arus informasi yang begitu cepat membuat masyarakat harus benar-benar mampu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat tersebut dibutuhkan kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan. Tentunya tujuan akhir dari setiap keputusan ekonomi adalah untuk mendapatkan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan.

Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan. Setiap orang perlu dipahami untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika kemampuan seseorang untuk membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, dimana kebutuhan dan keinginan tersebut akan

memiliki perbedaan yang tipis seiring dengan kenaikan pendapatan. Dengan hal tersebut menjadikan literasi ekonomi cara tepat yang harus dimiliki. Namun faktanya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang kuat untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Literasi Ekonomi atau yang sering disebut dengan pengetahuan dasar ekonomi (*Economic literacy*) merupakan asumsi yang mendasari orang untuk dapat berpikir secara rasional dalam bidang ekonomi terutama pengambilan keputusan ekonomi. Menurut NCEE "*Economic literacy* adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar" (Daroin, 2010: 2) mengungkapkan bahwa literasi ekonomi yang tertuang pada tindakan ekonomi mahasiswa dalam perspektif ilmu ekonomi termasuk dalam perilaku ekonomi rumah tangga (*household*) yang kegiatan utamanya adalah melakukan tindakan konsumsi. Sebenarnya setiap konsumen dalam melakukan konsumsi akan selalu bersikap rasional berdasarkan pada asumsi klasik yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang rasional atau sering disebut dengan *homoeconomicus*.

Robbins dan Judge (2008: 189) juga menyatakan "Rasional adalah membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu". Namun perilaku ekonomi yang rasional masih kurang diterapkan individu. Banyak faktor yang mempengaruhi rasionalitas ekonomi masyarakat dimulai dari peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, lingkungan social masyarakat, kelompok referensi, gaya hidup masyarakat, badai informasi yang terjadi saat ini dan juga paling digemari saat ini yaitu kemudahan dalam berbelanja online dengan merebaknya bisnis *e-commerce* dan lain sebagainya yang mempengaruhi keputusan ekonomi khususnya pola konsumsi masyarakat.

Literasi ekonomi dibutuhkan untuk dapat menentukan pilihan yang cerdas dan tepat, karena literasi ekonomi membantu dalam pemahaman pemilihan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi diperoleh dengan mempelajari konsep-konsep ekonomi, dikembangkan dan diterapkan dengan tujuan akhir adalah mendapatkan kesejahteraan. Literasi ekonomi dimaksudkan sebagai kemampuan individu untuk memilih membuat keputusan ekonomi yang cerdas dengan menggunakan cara berpikir ekonomi untuk dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan.

Mahasiswa sebagai kaum milenial saat ini menghadapi berbagai pilihan ekonomi yang kompleks dengan semakin banyaknya jumlah dan jenis produk dalam pemenuhan kebutuhan. Berbagai ragam produk ditawarkan saat ini melalui berbagai media, hal ini akan mempengaruhi tindakan ekonomi mahasiswa. Mereka cenderung tidak rasional dan tidak menggunakan skala prioritas dalam mengambil keputusan.

Media Indonesia (3 April 2011) mengungkapkan bahwa hanya 42,6% dari 2,6 juta guru ekonomi atau 1,1 juta orang guru bidang studi ilmu ekonomi yang kini memenuhi kualifikasi baik atau berkualitas baik. Sebagai calon guru, mahasiswa tentunya juga harus memiliki literasi ekonomi yang tinggi terutama mahasiswa pendidikan ekonomi yang nantinya akan mengajar ekonomi. Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi mahasiswa akan memudahkan mereka dalam mengajar nantinya dan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi tentunya tidak hanya bagi mahasiswa pendidikan ekonomi saja tetapi juga harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan ekonomi yang benar-benar tepat. Seperti yang disampaikan Wulandari (2011) bahwa literasi ekonomi merupakan ketrampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi harus dimiliki oleh individu maupun masyarakat baik berlatar belakang pendidikannya ekonomi maupun tidak.

Tingkat literasi ekonomi dapat diketahui melalui tes literasi ekonomi. Walstad, dkk (2013:3) menyatakan uji literasi ekonomi terutama dirancang untuk guru sekolah menengah dan administrator untuk digunakan dengan siswa sekolah menengah mengambil kursus di bidang ekonomi, studi sosial, keuangan pribadi, pendidikan bisnis, dan bidang studi lainnya dimana ekonomi mana yang secara langsung atau tidak langsung diajarkan, selain itu TEL (*Test Of Economic Literacy*) juga bisa digunakan oleh perguruan tinggi dan universitas dimana mahasiswa mengambil kuliah dalam pengantar dan prinsip Ekonomi. Melalui tes literasi ekonomi dapat menjadi alat untuk menilai efek dari program perguruan tinggi atau mata kuliah ekonomi.

Lebih Lanjut Walstad, dkk (2013:3) menyatakan "*The Test of Economic Literacy was designed primarily to aid teachers in assessing student learning and to improve their teaching*". Tes literasi ekonomi dirancang untuk membantu guru dalam menilai pembelajaran siswa dan untuk memperbaiki pengajaran mereka. Dengan dilakukan tes literasi ekonomi akan membantu guru maupun dosen menilai sejauhmana pemahaman siswa mengenai ekonomi sehingga nanti akan diketahui materi mana yang tidak dipahami oleh mahasiswa sehingga akan dapat direvisi.

Penelitian yang dilakukan NCEE dengan Harris (2009) menunjukkan bahwa 2/3 responden tidak memahami terminology uang dan inflasi. 54% tidak memahami hubungan uang dan deficit keuangan, dan 35% tidak memahami cara mengambil keputusan dari sumber daya yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi masih rendah. Survey yang dilakukan ASSOCHAM pada tahun 2008 pada 258 pengajar

program MBA di India menunjukkan bahwa sebagian besar professor tidak memahami fakta-fakta mendasar tentang ekonomi nasional dan global dan 89% guru tidak mampu menjelaskan tentang pertumbuhan PDB pada perekonomian di India (Pandey dan Bhattacharya, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Jappelli (2009) menunjukkan bahwa literasi ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pencapaian pendidikan, interaksi sosial, dan tingkat perkembangan finansial suatu negara.

Dalam survei Gallup tahun 1992 tentang melek ekonomi di Amerika Serikat, Walstad dan Larsen dalam Salemi (2000:10) melaporkan bahwa 64% masyarakat umum dan 79% senior perguruan tinggi memilih 'penawaran dan permintaan' ketika ditanya apakah 'harga sebagian besar produk di pasar yang kompetitif ditentukan oleh pemerintah, monopoli bisnis, penawaran dan permintaan, atau Indeks harga konsumen. Tapi 65% masyarakat dan 43% senior perguruan tinggi mengindikasikan bahwa selama krisis di Timur Tengah, 'pemerintah harus melarang perusahaan minyak menaikkan harga ...' (halaman 65). Dalam polling Harris (Harris, 1999; Parade Magazine, 1999), hanya satu dari tiga yang tahu bahwa mereka yang meminjam uang dengan tingkat bunga tetap kemungkinan besar akan mendapat manfaat dari inflasi. Dalam survei Federal Reserve (Fettig, 1998), hanya 30% yang tahu bahwa pemerintah dapat mengurangi inflasi dengan menurunkan belanja dan pertumbuhan uang.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa ketika responden mengenali nama konsep ekonomi, kebanyakan tidak dapat menjawab pertanyaan yang sangat penting secara cepat. Salemi (2000: 11) menyatakan bahwa Responden mungkin tahu bahwa inflasi berarti kenaikan harga, namun mereka tidak mengerti hubungan antara inflasi dan tingkat suku bunga, dan antara kebijakan pemerintah dan inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat mengetahui mengenai konsep-konsep dasar ekonomi secara tepat seperti inflasi yang merupakan kenaikan harga terus menerus, namun pada kenyataannya masyarakat sulit untuk memberikan keputusan jika mereka menghadapi kasus inflasi tersebut. Dimana setiap konsep ekonomi yang ada kurangmampu direfleksikan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri literasi ekonomi mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, Penulis ingin melihat tingkat literasi ekonomi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dimana penelitian ini akan memberikan penjelasan terhadap suatu permasalahan. Penarikan sampel dari populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang mana mereka telah mengambil mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi digunakan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data menggunakan soal tes. Dengan demikian penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian deskriptif yang nantinya memberikan gambaran literasi ekonomi mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.

Teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes soal. Webster's (dalam Purwanto, 2008:64) mengatakan "Tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat *Economic Literacy* mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes. Tes yang dibagikan berisi soal-soal tentang pengetahuan mahasiswa mengenai pengambilan keputusan ekonomi. Pertanyaan dalam tes tersebut diadopsi dari uji literasi ekonomi didasarkan pada standar CEE (*Council for Economic Education*). Standar ini sudah terstandarkan dari ahli ekonomi. Tingkat literasi ekonomi mahasiswa diukur dengan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan standar *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh *Council on Economic Education* (CEE) menggunakan indikator ekonomi mikro dan ekonomi makro. Kisi-kisi dan indikator tes literasi ekonomi dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Kelangkaan, pilihan dan sumber daya produksi
2. Pengambilan keputusan dan analisis marginal
3. Sistem ekonomi dan mekanisme alokasi
4. Insentif ekonomi: harga, gaji, laba
5. Perdagangan dan pertukaran
6. Spesialisasi dan keuntungan komparatif
7. Pasar dan harga
8. Permintaan dan penawaran
9. Kompetisi
10. Economic
11. Uang dan inflasi
12. Tingkat bunga
13. Pasar tenaga kerja dan pendapatan
14. Kewirausahaan

15. Sumber daya manusia
16. Kebijakan ekonomi pemerintah
17. Kegagalan pemerintah
18. Pengeluaran, pendapatan, pengangguran dan tingkat harga
19. Inflasi
20. Kebijakan fiskal dan moneter

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari data dalam penelitian ini. Dimana soal tes tingkat literasi ekonomi terdiri dari 20 soal. Setiap responden yang menjawab benar diberi skor 1 dan responden yang menjawab salah diberi skor 0, dimana untuk menghitung jawaban responden diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) dimana semua jawaban yang benar dihitung dan kemudian dibagi dengan jumlah soal (20 buah) dan terakhir dikali dengan 100 persen. Hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi ekonomi dimana literasi ekonomi akan dikatakan tinggi jika skor benar lebih dari 80%, sedang jika skor benar antara 60-79% dan rendah jika skor benar kurang dari 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi ekonomi mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat tahun angkatan 2017 yang sudah mengambil mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi. Tingkat literasi ekonomi mahasiswa tergambar berdasarkan hasil jawaban responden terhadap soal test yang diberikan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang mahasiswa.

Hasil penelitian tingkat literasi ekonomi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Kategori Tingkat Literasi Ekonomi

| No | Jumlah Skor Benar | Kategori |
|----|-------------------|----------|
| 1 | >80% | Tinggi |
| 2 | 60-79% | Sedang |
| 3 | <60% | Rendah |

Berdasarkan table 1 terlihat bahwa tingkat literasi ekonomi dikategorikan dalam 3 tingkat yaitu kategori tinggi jika jumlah skor jawaban benar lebih dari 80% yaitu sekitar 16 jawaban benar yang mampu dijawab responden. Kedua kategori sedang yaitu jika responden mampu menjawab benar sekitar 12-15 pertanyaan dari 20 pertanyaan yang benar. Terakhir kategori rendah jika responden hanya mampu menjawab kurang dari 11 pertanyaan dijawab seara benar dengan persentase kurang dari 60%. Dari nilai rata-rata 100 responden yang menjawab benar berada pada angka 62% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2017 berada pada kategori sedang (60-79%).

Table 2. Jumlah Persentase Responden yang Menjawab Benar

| No | Jumlah | Persentase | Kategori |
|----|--------|------------|----------|
| 1 | 36 | 36% | Rendah |
| 2 | 62 | 62% | Sedang |
| 3 | 2 | 2% | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 2 untuk jumlah persentase responden yang menjawab benar terlihat paling tinggi sebesar 62% responden memiliki tingkat literasi ekonomi yang sedang yakni dengan jawaban soal tes yang benar mampu dijawab pada angkat 61-79%. Sementara itu terdapat 36% responden atau sebanyak 36 responden berada pada kategori rendah. Dan hanya 2% responden yang menunjukkan kategori tinggi dalam menjawab soal secara benar yaitu sebanyak 2 orang responden yang mampu menjawab jawaban benar 16 soal tes. Hal ini menggambarkan pula bahwa respon yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2017 memiliki tingkat literasi ekonomi yang sedang.

Tabel 3. Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Indikator

| Indikator | Tingkat Literasi Ekonomi | | |
|---|--------------------------|---------------|-------------|
| | Tinggi > 80% | Sedang 60-79% | Rendah <60% |
| 1. Kelangkaan, pilihan dan sumber daya produksi | 82% | | |
| 2. Pengambilan keputusan dan analisis marginal | | 63% | |
| 3. Sistem ekonomi dan mekanisme alokasi | | 73% | |
| 4. Insentif ekonomi: harga, gaji, laba | | | 55% |
| 5. Perdagangan dan pertukaran | | 62% | |
| 6. Spesialisasi dan keuntungan komparatif | | | 16% |
| 7. Pasar dan harga | | 61% | |
| 8. Permintaan dan penawaran | 83% | | |
| 9. Kompetisi | | | 24% |
| 10. Economic | | 66% | |
| 11. Uang dan inflasi | | | 33% |
| 12. Tingkat bunga | | 67% | |
| 13. Pasar tenaga kerja dan pendapatan | | 61% | |
| 14. Kewirausahaan | | | 46% |
| 15. Sumber daya manusia | | 63% | |
| 16. Kebijakan ekonomi pemerintah | | 63% | |
| 17. Kegagalan pemerintah | | 61% | |
| 18. Pengeluaran, pendapatan, pengangguran dan tingkat harga | | | 55% |
| 19. Inflasi | | 64% | |
| 20. Kebijakan fiskal dan moneter | | 67% | |

Berdasarkan table 3 diatas menggambarkan tingkat persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar dan serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area pertanyaan tentang literasi ekonomi. Berdasarkan table diatas terlihat bahwa tingkat literasi mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki jawaban terkategori tinggi untuk pertanyaan pada indicator kelangkaan, pilihan dan sumber daya produksi yaitu sebesar 82% yang menjawab benar dan indicator permintaan dan penawaran sebesar 83% yang menjawab benar, sementara untuk kategori sedang persentase jawaban tertinggi terdapat pada indicator system ekonomi dan alokasi sebesar 73% dan selanjutnya untuk indicator tingkat bunga dan indicator kebijakan fiskal dan moneter sama-sama memperoleh 67%. Sedangkan untuk kategori rendah indicator tertinggi untuk jawaban benar adalah pada indicator insentif ekonomi: harga, gaji, laba dan indicator pengeluaran, pendapatan, pengangguran dan tingkat harga sama-sama memperoleh hasil sebesar 55%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat terutama Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Program Studi Pendidikan Sejarah terkategori sedang sebesar 62% (60-79%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup mampu untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathews dalam Sina (2012) menyatakan bahwa literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan.

Mahasiswa akan selalu menghadapi berbagai kompleksitas dalam menentukan pilihan dan keputusan ekonomi terutama sebagai generasi saat ini yang sering disebut sebagai generasi milenial dimana semakin beragamnya produk-produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan. Berbagai ragam produk ditawarkan saat ini melalui berbagai media, hal ini akan mempengaruhi tindakan ekonomi mahasiswa seperti semakin gencarnya revolusi industri 4.0 yang semua aktifitas dapat terkoneksi dengan internet. Semakin besar hambatan yang dihadapi untuk pengambilan keputusan rasional keputusan karena berbagai kemudahan yang diberikan untuk bertransaksi. Dalam semakin tinggi tuntutan untuk semakin cerdas dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak dalam menghadapi berbagai arus informasi dan kemudahan dalam mendapatkan produk pemuas kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan Walstad dan Reback (2003) menyatakan bahwa pendidikan ekonomi berpengaruh terhadap literasi ekonomi masyarakat. Sampel sejumlah 400 orang 56% anggota sampel tidak pernah memperoleh pelajaran ekonomi, sedangkan 44% pernah mendapat pelajaran ekonomi di SMA atau di perguruan tinggi. Hasil survei menyatakan bahwa masyarakat yang pernah mendapat pelajaran ekonomi memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih baik. Mahasiswa Program Pendidikan Sejarah dan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat memiliki tingkat literasi dalam kategori sedang karena juga

didukung oleh penguasaan pada pembelajaran Pengantar Ilmu ekonomi yang diberikan sebagai dasar untuk menerapkan teori ekonomi yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tingkat literasi ekonomi mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat terutama Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Program Studi Pendidikan Sejarah terkategori sedang sebesar 62% (60-79%). Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang penulis dapat sampaikan dan perlu diperhatikan yaitu mahasiswa hendaknya dapat meningkatkan lagi pemahaman mengenai konsep ekonomi dan penerapannya dalam pengambilan keputusan ekonomi rasional dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pihak kampus juga hendaknya lebih menekankan lagi pada pendidikan tentang literasi ekonomi kepada mahasiswanya untuk semua program studi karena literasi ekonomi dibutuhkan dalam setiap segi kehidupan terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmono, Dwi dan Muhammad Rahmatillah. 2013. "Literasi Ekonomi Dalam Pembelajaran". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi UNP, Padang, 5 Oktober.
- Daroin, Ana Dhaoud. (2010). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Ekonomi, Pengetahuan Dasar Ekonomi (Economic Literacy) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Efisiensi dalam Berkonsumsi Siswa Kelas XI dan XII Ilmu Sosial SMAN 1 Malang. Tesis. Malang: UM.
- Fettig, David. 1999. *A Report On The Economic Literacy Symposium Seeking A Blueprint For Economic Literacy A Report On The Economic Literacy Symposium Held At The Federal Reserve Bank Of Minneapolis On May 13-14, 1999*. (<http://www.minneapolisfed.org>, diakses 16 April 2014).
- Fonnesbeck, Forrest. 2002. *Economic Literacy: An Economical Way To Enhance The Social Studies Curriculum*. (http://www.phschool.com/eteach/social_studies/2002_04/essay.html, diakses 16 April 2014)
- Harris, L. (2009) *The Consequences Of Economic Illiteracy*. Available at www.nationalcouncil.org/cel
- Jappelli, Tullio. 2009. "Economic Literacy: An Internasional Comparison". *Working Paper No. 238 Centre For Studies In Economics and Finance (CSEF)*, (Online). Italy: University Of Salerno (<http://www.ifk-cfs.de/1732.html>, diakses 13 Mei 2014).
- Lusardi, A. Dan Mitchell O. S. 2007. "Financial Literacy and Retirement Preparadness: Evidence and Implication for Financial Education". *Business Economics*, January 2007
- Mathews, L. G. (1999) Promoting economic literacy: ideas for your classroom. *Paper prepared for the 1999 AAEA annual meeting Nashville, Tennessee*
- NCEE 2003. *Test your own economic literacy, NCEE Standards in Economics*. Diakses dari <http://www.ncee.com>.
- Pandey, Chancala dan S. B. Bhattacharya. 2012. "Economic Literacy Of Senior Secondary School Teacher: A Field Study". *Journal Of All India Association For Educational Research*, Vol. 24, No. 1, June 2012.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timpthy A. (2007). *Perilaku Organisasi*. (Edisi 12 Buku 1). (Penerjemah: Diana Angelica dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Salemi, Michael K. (2005). *Teaching Economic Literacy: Why, What and How*. *International Review of Economics Education*, volume 4, issue 2 (2005), pp. 46-57
- Sina, Peter Garlans. 2012. "Analisis Literasi Ekonomi". *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2012.
- 2013. *Literasi Ekonomi* (http://www.portalgaruda.org/download_article.php, diakses 23 April 2014).
- Walstad, William B, dkk. (2013). *Test of Economic Literacy Examiner's Manual (Fourth Edition)*. New York: Council Of Economic Education.
- Wulandari (2011) "Hanya 42,6 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik". *Republika* Edisi 3 April 2011.